

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS

MAHARANI PUTRI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat Pariaman

maharanihazra@gmail.com

Abstract: *This research was aimed to find out the influence of students' learning style toward their reading comprehension for second year of SMK YPM Zain Pauh Kamar Padang Pariaman in 2013/2014 academic year. This research was quantitative approach. The sample of this research was 62 students who were taken by using random sampling technique. The data were collected by using questionnaire and reading comprehension test. The data were analyzed by using regression technique with SPSS version 16.0 for windows. The research findings show that students' learning style gave influence toward their reading comprehension.*

Keywords: *Learning Style, Reading Comprehension*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap pemahaman bacaan mereka untuk tahun kedua di SMK YPM Zain Pauh Kamar Padang Pariaman pada tahun akademik 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 62 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan tes membaca pemahaman. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dengan SPSS versi 16.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memberikan pengaruh terhadap pemahaman membaca mereka.

Kata kunci: Gaya Belajar, Pemahaman Membaca

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah. Ada empat keterampilan dalam pelajaran ini, salah satunya keterampilan membaca teks berbahasa Inggris. Keterampilan ini dianggap yang sangat sulit bagi mereka. Hal ini karena mereka dituntut untuk menguasai berbagai kosakata, tata bahasa, dan strategi untuk mengetahui isi teks. Dengan kata lain mereka harus membaca dengan pemahaman. Seperti dikatakan Brassel dan Rasinski (2008) bahwa membaca dengan pemahaman adalah kemampuan menyerap informasi dari teks yang tertulis dan menginterpretasikannya sesuai dengan ide penulisnya. Sehubungan dengan hal ini, pembaca harus tahu bagaimana memahami dan mengambil ide dari teks tersebut.

Untuk mendapatkan pemahaman yang benar, pembaca terlebih dahulu mengetahui komponen dalam membaca. Brown (2004) menyebutkan komponen-komponen membaca adalah: menemukan ide, informasi penting, makna kata-kata dalam konteks, dan mengidentifikasi karakter yang diceritakan. Diantara komponen-komponen tersebut, yang menjadi komponen utama yaitu menemukan ide pokok dan pendukung pada masing-masing paragraf. Disamping beberapa komponen tersebut, perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca, salah satunya gaya belajar. Siswa yang belajar dengan gaya belajarnya akan memudahkannya dalam menyerap informasi saat proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan oleh Deporter dan Hernacki (2012:112) bahwa seseorang yang belajar

dengan gaya belajarnya sendiri akan mempercepat dan memudahkannya dalam proses belajar.

Dari data nilai bahasa Inggris siswa, diperoleh rata-ratanya dibawah standar nilai minimum (KKM). Sebagian besar, nilainya rendah pada pemahaman membaca. Selain itu, observasi singkat pada siswa di sekolah ini pada pelajaran bahasa Inggris, khususnya pada pemahaman membaca ditemukan adanya siswa yang menggunakan cara yang berbeda-beda. Diantara mereka ada yang memperhatikan tindakan guru sambil mendengar penjelasan guru tersebut. Ada juga yang mendengarkan keterangan guru sambil menuliskannya. Selain itu, ada juga yang memperhatikan guru sambil memainkan penanya, mengingat materi sambil berjalan, belajar melalui praktek, membaca dengan bersuara dan menggunakan jari. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai gaya belajar berbeda-beda dalam belajar. Dari uraian diatas dapat diidentifikasi ada dua permasalahan. Diantaranya menyinggung tentang permasalahan pemahaman membaca siswa pada pelajaran bahasa Inggris dan gaya belajarnya. Untuk itu penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman membaca siswa pada pelajaran bahasa Inggris di SMK YPM Zain Padang Pariaman kelas XI tahun ajaran 2013/2014. Disamping itu juga untuk mengetahui jenis gaya manakah yang banyak dimiliki oleh siswa tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random sampling sebanyak 62 responden. Penelitian ini memakai instrument, yaitu: 1) Angket dilakukan untuk menentukan jenis gaya belajar siswa pada pemahaman membaca dalam pelajaran bahasa Inggris. Angket terdiri dari 50 pernyataan (25 pernyataan positif dan 25 pernyataan negatif). Penilaian angket in berdasarkan skala Likert. Untuk pernyataan positif, nilai 5 untuk selalu, 4 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk jarang, dan 1 untuk tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negative, nilai 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, 4 untuk jarang, dan 5 untuk tidak pernah. Angket diambil dari internet dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan gaya belajar. Sebelum diberikan pada responden, angket terlebih dahulu di uji cobakan dan dianalisis; dan 2) Tes membaca yang terdiri dari beberapa teks berbahasa Inggris dengan total 25 pertanyaan. Bentuk tes ini berupa pertanyaan yang dijawab dengan beberapa pilihan (a,b,c,d). Arikunto (2006) menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat dengan tes jenis ini, yaitu: mampu memasukkan materi pelajaran secara keseluruhan, pengaruh subjektivitas bisa dihindari, validitas dan realibilitas butirnya bisa dianalisa sehingga kualitas butir-butirnya bisa diketahui.

Adapun indikator yang digunakan untuk gaya belajar dalam penelitian ini menurut Deporter dan Hernacki (2012) adalah: 1) gaya belajar visual: memahami dengan asosiasi visual, rapi dan teratur, teliti terhadap detail, dan kesulitan dalam menerima instruksi verbal; 2) gaya belajar auditori: belajar dengan mendengarkan, kesulitan dalam kegiatan yang melibatkan visualisasi, mudah terganggu oleh keributan, dan sangat baik dalam berbicara; 3) gaya belajar kinestetik: belajar melalui praktek, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menanggapi perhatian fisik, dan suka melakukan eksperimen. Sedangkan untuk pemahaman membaca, indikator yang digunakan adalah menurut Brown (2004): identifikasi topik, tokoh, ide pokok, makna implisit dan eksplisit, serta maksud kata berdasarkan konteks. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas XI di SMK YPM Zain Padang Pariaman tahun ajaran 2013/2014. Sampel penelitian ini ada 62 responden, yang dipilih dengan teknik

random sampling yang dikembangkan oleh *Izaak-Michael*. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman membaca, maka uji F digunakan dalam menganalisa data.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk pengujian hipotesis, uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (gaya belajar) terhadap variabel dependen (pemahaman membaca). Hasil perhitungannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Regresi Gaya Belajar dan Pemahaman Membaca Siswa

Persamaan regresi	R	Df	f_{hit}	f_{tab}
$Y = 133.4 + 1.167X$	0,365	1 60	9,221	7,08

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung(9,221) lebih besar dari pada F tabel (7,08). Sehingga hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman membaca siswa diterima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman membaca siswa ditolak. Lebih lanjut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman membaca siswa dapat dihitung dari nilai koefisien determinannya ($r^2 \times 100\%$). Dari persamaan ini diperoleh 13,3%. Ini menunjukkan bahwa sebesar 13,3% pemahaman membaca siswa pada pelajaran bahasa inggris dipengaruhi oleh gaya belajar dan 86,7% lagi oleh faktor lain. Oleh karena gaya belajar dibagi beberapa kategori yaitu visual, auditori, dan kinestetik, dilakukan analisa lebih lanjut mengenai skor pemahaman membaca siswa dan jumlah siswa sesuai gaya belajar tersebut. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Gaya Belajar dan Pemahaman Membaca

Jenis gaya belajar	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata pemahaman membaca
Visual	16	57,75
Auditori	9	55,56
Kinestetik	37	53,08
Total	62	55,46

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 16 siswa yang memiliki gaya belajar visual dan memperoleh nilai rata-rata pemahaman membacanya yaitu 57,75. Selanjutnya ada 9 siswa diidentifikasi memiliki gaya belajar auditori dan mereka memperoleh nilai rata-rata pemahaman membaca 55,56. Sedangkan 37 siswa lagi memiliki gaya belajar kinestetik. Mereka memperoleh nilai rata-rata pemahaman membaca 53,08. Dari ketiga gaya belajar ini, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar Kinestetik memiliki nilai pemahaman membaca yang terendah.

Dalam pembelajaran, gaya belajar sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Apalagi dalam aktivitas membaca, siswa dituntut untuk memahami teks yang dibaca. Dalam proses memahami inilah gaya belajar dapat membantu siswa tersebut untuk menyerap dan mengolah informasi yang dibaca dengan mudah. Sebenarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tertentu. Ada yang menggunakan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, tentu siswa harus mengetahui cara belajar yang menyenangkan baginya. Misalkan dalam membaca, siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dan auditori akan

mudah menyerap informasi bacaan jika dibaca lebih dari sekali dengan menggerakkan bibir. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar visual, akan lebih cepat membaca dengan menggunakan penglihatan sambil membaca diam. Artinya siswa visual harus mengetahui bahwa dia memiliki gaya belajar visual, begitu juga dengan siswa auditori dan kinestetik. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Deporter dan Hernacki (2012: 110) bahwa mengetahui gaya belajar yang dimiliki merupakan kunci bagaimana menjadikan pelajaran itu mudah.

Dalam penelitian ini, gaya belajar hanya memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap pemahaman membaca, yaitu sebesar 13,3%. Disamping itu, dari data juga ditemukan bahwa siswa yang cenderung memiliki gaya belajar tertentu juga menggunakan beberapa gaya belajar lainnya. Seperti, siswa visual juga menggunakan beberapa ciri gaya belajar auditori dan kinestetik. Begitu juga dengan siswa auditori dan kinestetik, terkadang juga menggunakan gaya belajar yang lebih dari satu. Artinya siswa-siswa di sekolah ini belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan Deporter dan Hernacki (2012:112), meskipun seseorang menggunakan gaya belajar lebih dari satu, namun kecenderungan gaya belajar yang dimiliki itu hanya satu. Dilihat dari nilai pemahaman membaca antara siswa visual, auditori, dan kinestetik, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai yang signifikan. Hal ini menjelaskan siswa yang memiliki gaya belajar visual bukanlah berarti mereka lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori atau kinestetik dalam hasil belajar. Namun, hal ini tergantung bagaimana siswa tersebut memfasilitasi dirinya dengan gaya belajar itu seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Maulida (2008). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang belajar sesuai dengan gayanya sendiri mampu menjadikan kelas sebagai ruang belajar yang bermakna. Siswa-siswa tersebut mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari dan menarik kesimpulannya. Berdasarkan hasil data dan teori yang mendukung maka fakta yang ditemukan dalam penelitian ini adalah siswa SMK YPM Zain kelas XI tahun ajaran 2013/2014 harus mengetahui dan memfasilitasi dirinya dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pemahaman membaca pada pelajaran bahasa Inggris.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dapat mempercepat proses pemahaman membaca siswa. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan menjadikannya lebih mudah dalam mendapatkan pemahaman tentang yang dipelajari.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) Metode pembelajaran yang diberikan pada siswa hendaklah pertimbangkan sesuai gaya belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan guru dapat mengetahui gaya belajar siswanya sehingga dapat merancang media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa; 2) Disarankan pada siswa agar mengenal dan menggunakan gaya belajar yang sesuai secara optimal sehingga hasil pemahaman membaca dapat diperoleh secara maksimal; 3) Disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan tentang gaya belajar dalam pelajaran bahasa Inggris khususnya pada pemahaman membaca, agar permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dapat diatasi. Disamping itu juga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Datar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praki Edisi Ke-VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brassel, Danny and Resinski, Timothy. 2008. *Comprehension that Work: Taking Students beyond Ordinary Understanding to Deep Comprehension*. Hungtinton Beach: Shell Education.
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practice*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. 2012. Bandung: Kaifa.
- Dryden, Gordon dan Jeannet, Vos. 2000. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa
- Laurensius Arliman S, Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal RechtsVinding*, Volume 6, Nomor 3, 2017.
- Laurensius Arliman S, Keterbukaan Keuangan Partai Politik Terhadap Praktik Pencucian Uang Dari Hasil Tindak Pidana Korupsi, *Jurnal Cita Hukum*, Volume 4, Nomor, 2016.
- Maulida. 2008. "The Influence of Learning Style Preferences towards Reading Comprehension at Grade X of SMK Muhammadiyah 2 Malang Year 2007/2008". Malang: Unpublished Thesis.